



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019



Modul Penyusunan Soal **Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi** (Higher Order Thinking Skills)

Bahasa dan Sastra Jerman



Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.psma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

Dyah Sapta Wulandari

Penelaah Modul

Titik Maryani

Editor

Oky Ade Setiawan

Layout

Arso Agung Dewantoro

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Agar menjadi pribadi yang sukses di abad ke-21 seseorang yang hidup di abad tersebut dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication* dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengembang peran reformatif dan instrumentif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrument penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional yaitu *Higher Order Thinking Skills* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Buku ini merupakan panduan penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Buku panduan ini menjelaskan strategi penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran dan contoh soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, strategi implementasi penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Diharapkan buku panduan ini dapat menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki buku ini, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan SMA,

Purwadi Sutanto
NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Informasi Penerbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	
Bab I Pendahuluan	
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
Bab II Konsep Dasar Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal	12
E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar	12
F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	14
Bab III Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman	
A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman	17
B. Analisis Kompetensi dasar	17
C. Contoh Stimulus	24
D. Penjabaran Kompetensi dasar menjadi Indikator Soal	26
E. Menyusun Kisi-kisi.	28
F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.	31
Bab IV Strategi Implementasi	
A. Strategi	59
B. Implementasi	60
Daftar Pustaka	61

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Halaman 16
--	---------------

Daftar Tabel

	Halaman	
Tabel 2.1.	Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual	10
Tabel 2.2.	Dimensi Proses Berpikir	12
Tabel 3.1.	Contoh Analisis Kompetensi Dasar	21
Tabel 3.2.	Contoh Stimulus dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman	27
Tabel 3.3.	Contoh Penulisan Indikator Soal Mata Pelajaran Bahasa Jerman	31
Tabel 3.4.	Contoh Kisi-Kisi Soal Bahasa dan Sastra Jerman	32

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya literasi baru yaitu (1) literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanities, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali peserta didik sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C meliputi: (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong peserta didik untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun Pelajaran 2018-2019 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal keterampilan berpikir tingkat tinggi sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal keterampilan berpikir tingkat tinggi di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun keterampilan berpikir tingkat tinggi atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) mengintegrasikan informasi; (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum; (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran; dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Panduan Penyusunan Soal keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi guru SMA.

B. Tujuan

Panduan Penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Bahasa dan sastra Jerman disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan panduan di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
3. Terorganisasinya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

BAB II

Konsep Dasar Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

A. Pengertian

Penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
2. Merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan peserta didik yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi peserta didik untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).
2. Menggunakan permasalahan baru bagi peserta didik, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi pada konteks asesmen mengukur ketrampilan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi menguji ketrampilan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing, evaluating, dan creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja ‘menentukan’ pada Taksonomi

Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, kata kerja ‘menentukan’ bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja ‘menentukan’ bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal keterampilan berpikir tingkat tinggi mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks keterampilan berpikir tingkat tinggi, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antar informasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumian dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- a. *Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing*, ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c. *Applying*, kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d. *Communicating*, kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e. *Transfering*, kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;
- b. Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- c. Tugas-tugas yang diberikan tidak mengungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan gagasan dengan beragam alternatif jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Peserta didik cenderung memilih respons yang diberikan.	Peserta didik mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistik)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respon memaparkan hafalan/pengetahuan teoritis.	Respon disertai alasan yang berbasis data dan fakta

Stimulus soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dapat memotivasi peserta didik untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekedar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Kemampuan berkomunikasi antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antarinformasi yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familiar, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik, agar dipilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan peserta didik berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidakseriusan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi peserta didik. Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah untuk membangun kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif

yang menghadirkan keterbaruan. Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir peserta didik menjadi menghafal dan mengingat. Peserta didik hanya perlu mengingat cara-cara yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinal yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari kompetensi dasar tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan pada kompetensi dasar. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah kompetensi dasar yang diujikan hanya 1 atau 2 kompetensi dasar saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan peserta didik, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, maka para guru juga harus kreatif menyusun soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru harus memiliki persediaan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi yang cukup dan variatif untuk kompetensi dasar tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, agar karakteristik soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

			<ul style="list-style-type: none">• Mencipta ide/gagasan sendiri.• Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.• Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi.• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.• Menspesifikasi aspek-aspek/element.• Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
	HOTS	Mengevaluasi	
Mencipta			
Menganalisis			

Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan informasi pada domain berbeda• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
LOTS	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan ide/konsep.• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
Memahami	<ul style="list-style-type: none">• Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur.• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu: 1) **level 1(pengetahuan dan pemahaman)**, 2) **level 2 (aplikasi)**, dan 3) **level 3 (penalaran)**. Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

Contoh soal level 1:

Lies den Text und ergänze!

Hallo,

ich bin Gita. Ich komme aus der Schweiz. Schweiz ist ... von mir. Ich bin 13 und wohne in Zürich. Ich mag Tiere und ich habe einen Hund und eine Katze. Mein Hund heißt Bruno und meine Katze heißt Kiko.

Wie ist es bei dir?

Schreib mir bitte!

Gita

Sumber: Genial S. 16

Schweiz ist ... von Gita

- A. die Adresse
- B. das Geburtsdatum
- C. die Herkunft
- D. der Nachname
- E. der Wohnort

Kunci Jawaban : C

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik hanya perlu memahami isi wacana, dan peserta didik sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

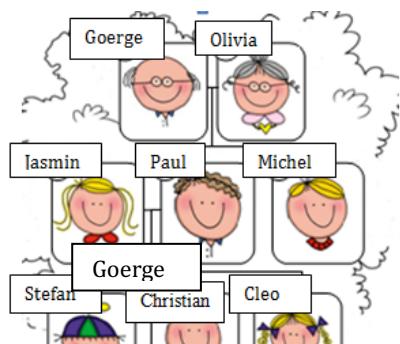
Contoh soal level 2:

Lies den Text und antworte bitte die Frage!

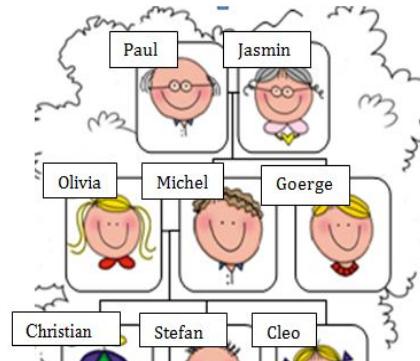
Ich heiße Christian Schulze und ich bin 13 Jahre alt. Meine Eltern sind Paul und Jasmin Schulze. Ich habe einen Bruder und eine Schwester. Mein Großvater heißt Goerge und seine Frau heißt Olivia. Mein Vater hat einen Bruder. Er heißt Michel

Welcher Familienstammbaum passt zu dem Text?

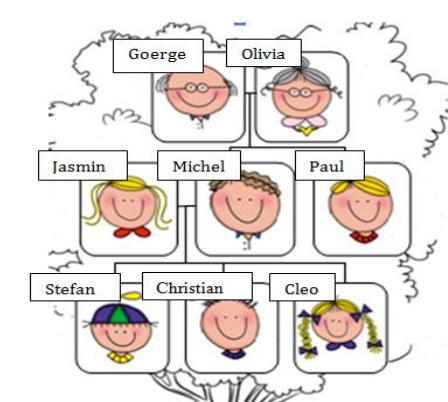
A.



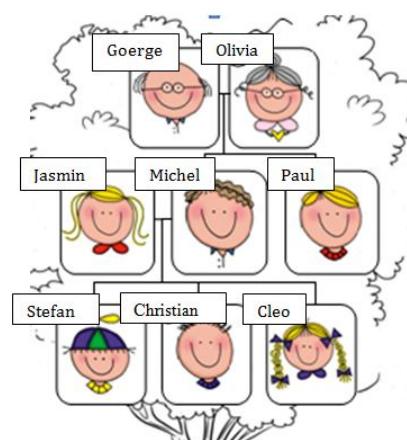
D.



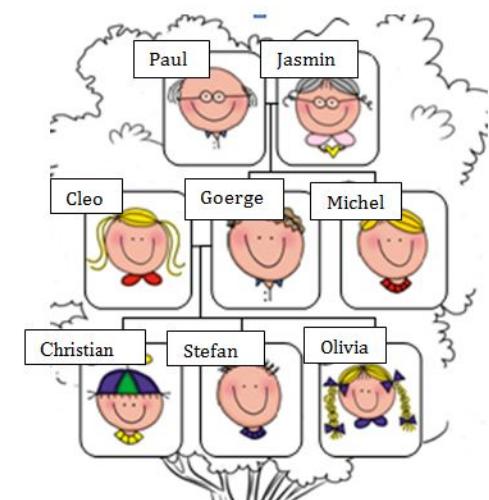
B.



E.



C.



Kunci Jawaban : A

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 2 karena untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan. Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: menggunakan pengetahuan faktual, pada soal di

atas peserta didik harus memahami fakta yang terdapat dalam keluarga Christian Schulze, kemudian memahami konseptualnya dan membutuhkan prosedural tertentu yaitu mencari pohon keluarga yang sesuai dengan wacana yang disajikan.

3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membantarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbarui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbarui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

Contoh soal level 3:

Lies bitte den Text und schau die Landkarte gut an!



Hallo, mein Name ist Julietta und ich bin 14 Jahre alt. Ich wohne in Berlin. Ich muss jetzt zu meiner Tante Sabine fahren. Sie wohnt in Baden - Württemberg. Kannst du mir sagen, wie ich zu meiner Tante fahren kann?

Ich muss in Sachsen-Anhalt auch etwas für meine Tante kaufen.

Lies noch einmal den Text und schau die Landkarte gut an!
Durch welche Bundesländer soll Julietta zu ihrer Tante fahren?

Kunci Jawaban:

Von Berlin soll Julietta durch Brandenburg nach Sachsen-Anhalt fahren, etwas für ihre Tante zu kaufen. Und dann soll sie durch Thüringen und Bayern nach Baden-Württemberg weiter fahren.

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut, untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, tentang tata letak sebuah kota di Jerman dalam hal ini kota Berlin, secara prosedural mereka juga harus memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk menjawab pertanyaan arah ke Baden-Württemberg pada peta yang disajikan. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait letak kota Berlin menuju Baden-Württemberg pada peta yang disajikan. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat, pada gambar peta yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah soal yang sulit. soal sulit belum tentu soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, demikian pula sebaliknya '*Difficulty is NOT the same as the higher order thinking.*' kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kenyataannya, baik soal LOTS

maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, ada soal LOTS yang mudah dan ada juga soal keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mudah, demikian juga dengan tingkat kesulitan yang tinggi ada juga pada soal LOTS. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit peserta didik yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta peserta didik untuk menganalisa dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh peserta didik.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau *LOTS* itu mudah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau mebiasakan peserta didiknya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena peserta didiknya tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran LOTS dan tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian hasil belajar peserta didik difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal keterampilan berpikir tingkat tinggi bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi secara proporsional. Berikut peran soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali peserta didik untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (*religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas*); b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian hasil belajar dapat melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Di samping itu, penyajian soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga peserta didik merasa terpanggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian peserta didik merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Motivasi inilah yang menjadikan peserta didik menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan kompetensi dasar ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Kemampuan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk menulis butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran.

Oleh karena itu dalam penulisan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

1. Menganalisis Kompetensi Dasar yang dapat dibuat soal-soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Terlebih dahulu guru-guru memilih Kompetensi Dasar yang dapat dibuatkan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tidak semua kompetensi dasar dapat dibuatkan model-model soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pilihlah kompetensi dasar yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap kompetensi dasar yang dapat dibuatkan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan kompetensi dasar yang dapat dibuat soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan kompetensi dasar yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif. **Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual**

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong peserta didik untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal keterampilan berpikir tingkat tinggi: (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan konstekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi peserta didik untuk membaca (pengecualian untuk mapel Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

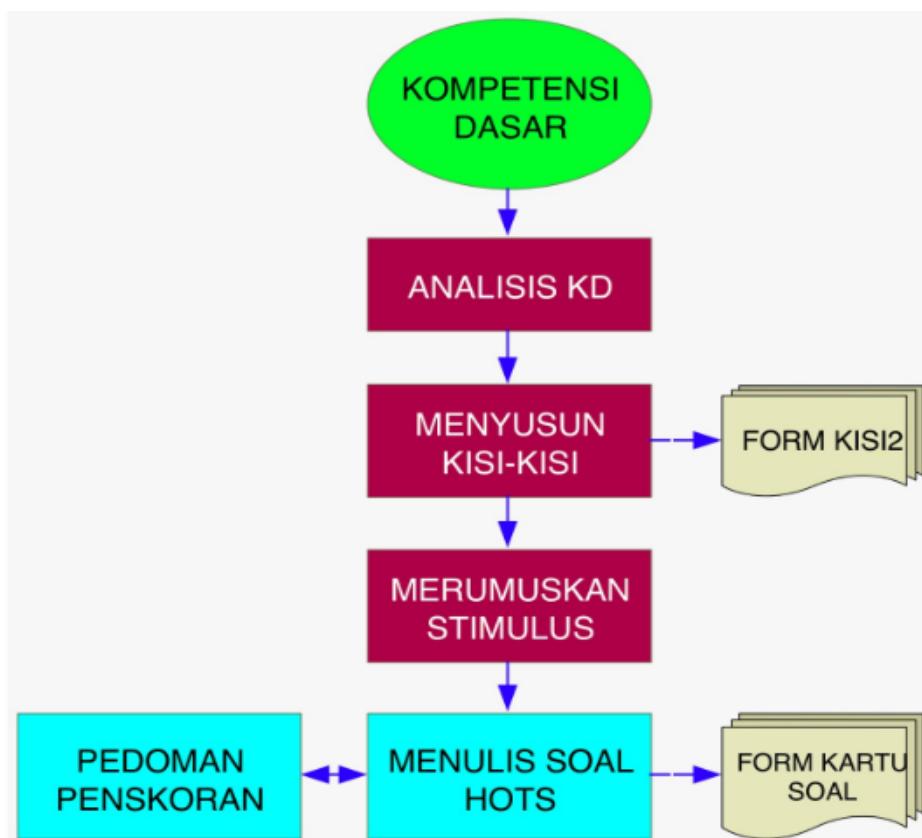
3. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kaidah penulisan butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal keterampilan berpikir tingkat tinggi di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

4. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Untuk memperjelas langkah-langkah penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, disajikan diagram alir di bawah ini



Gambar 2.1. Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi

BAB III

Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Jerman

A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman

Mata pelajaran Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran Bahasa Asing. Dalam struktur kurikulum mata pelajaran Bahasa Asing dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran peminatan. Apabila satuan pendidikan tidak membuka peminatan Bahasa dan Budaya, maka mata pelajaran Bahasa Asing dapat diberikan sebagai mata pelajaran lintas minat.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di SMA terdapat empat keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Jerman untuk mencapai tujuan komunikasi dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulis.

Ruang lingkup materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman meliputi membaca, kosa kata, ungkapan komunikatif dan unsur kebahasaan. Dalam pembelajaran membaca lebih ditekankan pada teks interaksi transaksional, teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (*Anrufbeantworter*), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, teks deskriptif dan teks berbentuk lagu dan atau puisi.

B. Analisis Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran lebih lanjut dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Jerman kelas X terdiri dari enam Kompetensi Dasar terkait topik Identitas Diri dan Kehidupan Sekolah, kelas XI terdiri dari lima Kompetensi Dasar terkait topik Kehidupan Keluarga dan Kehidupan Sehari-hari, sedangkan kelas XII terdiri dari enam Kompetensi Dasar terkait topik Kgiatan waktu senggang/Hobi dan Wisata.

Berikut ini adalah contoh Tabel analisis Kompetensi Dasar untuk Bahasa dan Sastra Jerman berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018.

Tabel 3.1. Contoh Analisis Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	Kelas X	
1	3.1. mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, meminta/mengungkapkan pendapat, mengungkapkan permintaan/permohonan (<i>eine Bitte formulieren</i>) dalam bentuk teks interaksi interpersonal lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
	4.1. menggunakan tindak tutur untuk menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta/mengungkapkan pendapat, mengungkapkan permintaan/permohonan (<i>eine Bitte formulieren</i>) dalam bentuk teks interaksi interpersonal lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
2	3.2. mendemonstrasikan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain, kegiatan di lingkungan sekolah dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
	4.2. menggunakan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain, kegiatan di lingkungan sekolah dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
3	3.3. Menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tentang nama dan jumlah orang, benda, bangunan publik, sifat dan tingkah laku/tindakan/fungsi orang dan benda, di	Menganalisis (C4)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	lingkungan sekolah pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	
	4.3. Memproduksi teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi tentang nama dan jumlah orang, benda, bangunan publik, sifat dan tingkah laku/tindakan/fungsi orang dan benda di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Mencipta (C6)
4	3.4. Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
	4.4. Menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
5	3.5. menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait orang dan benda di lingkungan sekolah sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
	4.5.1. menentukan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait orang dan benda di lingkungan sekolah sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	4.5.2. memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, tentang orang dan benda di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Mencipta (C6)
6	3.6. Mendemonstrasikan lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu dan atau puisi tersebut	Menerapkan (C3)
	4.6. Menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya	Mengevaluasi (C5)
Kelas XI		
1	3.1. mendemonstrasikan tindak tutur untuk menghargai kinerja yang baik, ucapan selamat, mengajak, milarang, minta ijin, meminta/mengungkapkan pendapat, mengungkapkan permintaan/permohonan (<i>eine Bitte formulieren</i>) dalam bentuk teksinteraksi interpersonal lisan dantulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
	4.1. menggunakan tindak tutur untuk menghargai kinerja yang baik, ucapan selamat, mengajak, milarang, minta ijin, meminta/mengungkapkan pendapat, mengungkapkan permintaan/permohonan (<i>eine Bitte formulieren</i>) dalam bentuk teksinteraksi interpersonal lisan dantulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
2	3.2. menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tentang bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan	Menganalisis (C4)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	
	4.2. memproduksi teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi terkait bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai	Mencipta (C6)
3	3.3. menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk daftar menu, iklan singkat, surat/undangan pribadi, E-Mail, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (<i>Zettel/Informationschilder</i>) dan statistik terkait benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal, sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
	4.3. menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk daftar menu, iklan singkat, surat/undangan pribadi, E-Mail, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (<i>Zettel/Informationschilder</i>) dan statistik terkait benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
4	3.4. menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
	4.4.1. Menentukan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah,	Menganalisis (C4)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	<p>benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> <p>4.4.2. memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, terkait bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>	
5	<p>3.5. mendemonstrasikan lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu dan atau puisi tersebut</p> <p>4.5. menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya</p>	<p>Mencipta (C6)</p> <p>Menerapkan (C3)</p> <p>Mengevaluasi (C5)</p>
	Kelas XII	
1	<p>3.1 mendemonstrasikan tindak tutur untuk mengungkapkan usulan, persetujuan, ketidaksetujuan, mengajak, meminta ijin, melarang, harapan atau doa, pendapat dalam bentuk teks interaksi interpersonal lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar</p> <p>4.1 menggunakan tindak tutur untuk mengungkapkan usulan, persetujuan, ketidaksetujuan, mengajak, meminta ijin, melarang, harapan atau doa, pendapat dalam bentuk teks interaksi interpersonal lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>	<p>Menerapkan (C3)</p> <p>Menerapkan (C3)</p>
2	3.2. mendemonstrasikan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi untuk menyatakan keharusan, himbauan, kemampuan/ kesanggupan, memberi instruksi dan melarang melakukan suatu	Menerapkan (C3)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	tindakan/kegiatan terkait kegiatan waktu senggang dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	
	4.2. menggunakan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi untuk menyatakan keharusan, himbauan,kemampuan/kesanggupan, untuk memberi instruksi dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan terkait kegiatan waktu senggang dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
3	3.3. menggunakan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi untuk menyatakan keharusan, himbauan,kemampuan/kesanggupan, untuk memberi instruksi dan melarang melakukan suatu tindakan/kegiatan terkait kegiatan waktu senggang dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Menerapkan (C3)
	4.3. memproduksi teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi terkait tindakan kegiatan waktu senggang /kejadian yang sudah dilakukan/terjadi di waktu lampau terkait perjalanan/wisata dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Mencipta (C6)
4	3.4. menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman ingkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/ Aushänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan	Menganalisis (C4)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	(<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	
	4.4. menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/Aushänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
5	3.5. menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata, sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
	4.5.1. menentukan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana tentang kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menganalisis (C4)
	4.5.2. memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, tentang kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	Mencipta (C6)
6	3.6. mendemonstrasikan lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Menerapkan (C3)

No	Kompetensi Dasar	Dimensi Proses Kognitif
	dari lagu dan atau puisi tersebut 4.6. menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya	Mengevaluasi (C5)

C. Contoh Stimulus

Stimulus merupakan elemen yang penting dalam penyusunan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Stimulus yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi yang disajikan, sehingga peserta didik tidak sekedar hanya membaca. Dengan demikian stimulus dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi yang direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antar informasi yang disajikan dalam stimulus. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dari penggunaan stimulus adalah peserta didik dapat menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan. Pemilihan stimulus yang baik dapat dilakukan dengan pemilihan informasi, topik, wacana, situasi, berita yang sedang trendi, atau permasalahan yang dekat dengan lingkungan dan minat peserta didik. Penilaian dengan stimulus yang kurang tepat atau tidak menarik memiliki potensi untuk menurunkan minat peserta didik bahkan bisa menimbulkan keengganan peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan sehingga soal yang dibuat tidak mampu menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

Tabel 3.2 Contoh stimulus dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman.

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji	Tahapan berpikir
1	3.4. Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks	Teks berbentuk surat terkait Stundenplan	Menyimpulkan isi wacana	<ul style="list-style-type: none">• Menentukan informasi tertentu• Menetukan informasi rinci tersurat• Menghubungkan bagian-bagian informasi untuk menganalisis informasi

	penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan			
2	3.4.menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda dan inatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks terkait Lieblingsessen dan grafik	Menyimpulkan isi wacana	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menetukan informasi rinci tersurat • Menghubungkan bagian-bagian informasi untuk menganalisis informasi • Menganalisis informasi
3	3.4.menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/Aushänge</i>), pengumuman lisan(<i>Durchsage</i>), agenda	Teks berbentuk Fahrplan	Menentukan informasi implisit	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menetukan informasi rinci tersurat • Menghubungkan bagian-bagian informasi untuk menganalisis informasi • Menganalisis informasi

	kegiatan (<i>Termin kalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan			
4	4.5. menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya	Puisi terkait Kehidupan Sehari-hari	Menjelaskan makna puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi tertentu • Menentukan informasi rinci tersurat. • Menentukan masalah yang diusung dalam wacana. • Menghubungkan bagian informasi untuk menafsirkan pesan lagu dan atau puisi • Menghubungkan bagian-bagian informasi untuk

				menganalisis tema puisi dan menafsirkan pandangan penulis dalam lagu dan atau puisi
--	--	--	--	---

D. Penjabaran Kompetensi Dasar menjadi Indikator Soal

Indikator menurut Rancangan Penilaian Hasil Belajar Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PSMA, 2008 adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi dasar tertentu. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal.

Indikator soal menggambarkan kompetensi dan kemampuan khusus yang harus dapat ditunjukkan oleh peserta didik secara konsisten sebagai indikasi bahwa peserta didik telah memenuhi tujuan pembelajaran. Indikator soal diturunkan dari kompetensi dasar pada KI-3 untuk pengetahuan dan KI-4 untuk keterampilan dengan menggunakan kata kerja operasional. Indikator soal yang disusun merujuk kepada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kompetensi dasar yang menuntut penguasaan keterampilan tingkat tinggi dibuatkan indikator dengan kata kerja operasional pada level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Indikator soal harus dirumuskan dengan singkat dan jelas, dengan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Indikator soal bentuk pilihan ganda menggunakan satu kata kerja operasional (KKO) yang terukur.
- b. Indikator soal uraian dapat menggunakan lebih dari satu KKO yang terukur.
- c. Indikator soal yang digunakan dalam penilaian sebaiknya menggunakan stimulus (dasar pertanyaan) berupa gambar, grafik, tabel, data hasil percobaan, kurva, wacana, atau kasus yang dapat merangsang/memotivasi peserta didik berpikir sebelum menentukan pilihan jawaban.
- d. Dapat dibuat soal dan pilihan jawabannya (untuk soal pilihan ganda).

Pada umumnya rumusan indikator soal yang baik mencakup empat komponen, yaitu: A = *audience* yaitu subjek yang akan diukur, dalam hal ini adalah peserta didik; B = *behavior* yaitu perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik. Perilaku (*behavior*) terdiri atas 2 bagian penting yaitu kata kerja dan objek hasil belajar. Komponen ini merupakan tulang punggung dari rumusan tujuan; C = *condition* yaitu kondisi batasan yang diberikan kepada peserta didik (stimulus soal) dan ; D = *degree* yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai

perilaku yang ditunjukkan dengan batas minimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap diterima.

Penyusunan indikator soal dapat diawali dengan mencermati kompetensi dasar yang akan diujikan untuk melihat tingkat atau level kognitif dan konten atau lingkup materi dari kompetensi dasar tersebut. Selanjutnya dilakukan perumusan indikator soal berdasarkan level kognitif dan lingkup materi dengan menggunakan KKO yang tepat. Indikator soal harus dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3.3. Contoh penulisan indikator soal mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman.

No	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1	3.4 menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Disajikan teks berbentuk surat terkait Stundenplan, peserta didik dapat menentukan Stundenplan yang tepat sesuai isi teks
2	3.4 menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda dan inatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Disajikan teks deskriptif terkait Lieblingsessen dan beberapa grafik , peserta didik dapat menentukan grafik yang tepat sesuai teks tersebut
3	3.4 menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/ Aushänge</i>), pengumuman lisan(<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan(<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks	Disajikan teks berbentuk Fahrplan, peserta didik dapat menentukan informasi implisit

	penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	
4	4.5 menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya	Disajikan teks berbentuk puisi, peserta didik dapat menjelaskan makna puisi tersebut

E. Menyusun Kisi-Kisi

Selanjutnya indikator soal yang telah disusun dapat dimasukkan ke dalam tabel penyusunan kisi-kisi soal untuk menentukan level kognitif, bentuk soal yang akan digunakan, dan rencana penomoran soal pada saat soal dirakit nantinya.

Tabel 3.4. Contoh Kisi-kisi soal Bahasa dan Sastra Jerman

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.4 Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial,	Teks berbentuk surat terkait Stund en-plan	X/ 2	Disajikan teks berbentuk surat terkait <i>Stundenplan</i> , peserta didik dapat menentukan <i>Stundenplan</i> yang tepat sesuai isi teks	Level 3	PG	1

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
	struktur teks, dan unsur kebahasaan						
2	3.4 menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda dan inatangdi rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks deskriptif terkait Lieblingsessen	XI / 2	Disajikan teks deskriptif terkait Lieblingsessen dan beberapa grafik, peserta didik dapat menentukan grafik yang tepat sesuai teks tersebut	Level 3	PG	2
3	3.4 menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/Aushänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket	Teks berbentuk Fahrplan	XII / 2	Disajikan teks berbentuk Fahrplan, peserta didik dapat menentukan informasi implisit	Level 3	PG	3

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
	erjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan						
4	4.5 menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya	Puisi terkait Kehidupan Sehari-hari	XI / 2	Disajikan teks berbentuk puisi, peserta didik dapat menjelaskan makna puisi tersebut	Level 3	Uraian	4

F. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Langkah terakhir dalam penyusunan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah penyusunan butir soalnya. Penulisan soal dilakukan dalam kartu soal per butirnya sebelum nantinya dirakit menjadi perangkat tes. Setelah menyusun kisi-kisi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractors*). Agar soal yang tersusun menjadi soal yang baku, maka

penulisan soal bentuk pilihan ganda hendaknya mengikuti kaidah penulisan soal dari substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

Contoh Kartu Soal 1:

KARTU SOAL
PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : X/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	3.4 Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
Materi	:	<i>Teks berbentuk surat terkait Stundenplan</i>
Indikator Soal	:	Disajikan teks sederhana berbentuk surat terkait topik <i>Stundenplan</i> , peserta didik dapat menentukan <i>Stundenplan</i> yang tepat sesuai isi teks.
Level Kognitif	:	Penalaran

Lies den Text und antworte die Frage!

Liebe Freunde,

Mein Name ist Nadien. Ich bin 16 Jahre alt und mag meine Schule. Heute ist Mittwoch. In der ersten und zweiten Stunde lerne ich über Tiere und in der dritten und vierten Stunde habe ich Rechnen. Fußball spielen und Bibel sind in der 5. bis 8. Stunden. Am letzten lerne ich Singen, ich finde es auch toll. Meine Freunde finden, dass meine Stimme schön ist. Fußball und Malen sind aber langweilig. Am liebsten arbeite ich am Computer.

Wie ist es bei euch?

Sumber:

https://de.islcollective.com/resources/search_result?Tags=schule&type=Printables&searchwordsheet=GO

	Zeit	Lehrer	Mittwoch
1.	06.45 – 07.30	Holger	Biologie
2.	07.30 – 08.15		Biologie
3.	08.15 – 09.00	Sabine Müler	Mathematik
4.	09.00 – 09.45		Mathematik
	Pause		
5.	10.00 – 10.45	Thomas Mier	Religion
6.	10.45 – 11.30		Religion
7.	11.30 – 12.15	Elizabeth Funk	Kunst
	Pause		
8.	12.45 – 13.30	Dieter Ann	Mathematik
9.	13.30 – 14.15		Sport
10.	14.15 – 15.00	Yusuf Wünsche	Sport

Kunci Jawaban: E

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual,

- menentukan mata pelajaran yang terkait dengan materi binatang, termasuk kedalam mata pelajaran apa, untuk jam pertama dilanjutkan jam pelajaran selanjutnya
- mata pelajaran jam ke tiga dan keempat menghitung, maka dari kata menghitung (*rechnen*) tersebut sesuai pelajaran apa, terkait dengan hal tersebut, peserta didik harus menalar, mata pelajaran apa saja yang membutuhkan perhitungan kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya
- bermain bola dan belajar Bibel merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik pada mata pelajaran yang mana, terkait dengan hal tersebut, peserta didik dituntut untuk menggunakan nalarinya, kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya
- dilanjutkan jam terakhir menggambar, hal tersebut masuk kedalam mata pelajaran apa

secara prosedural mereka juga harus memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk menjawab pertanyaan : *Welcher Stundenplan passt zu dem Text?* Jadwal mata pelajaran yang manakah yang sesuai dengan teks di atas.

Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/ elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat, pada teks yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan. Setelah mempertimbangkan aspek-aspek analisis di atas, maka peserta didik dapat menentukan jadwal mata pelajaran yang manakah yang paling tepat yang sesuai dengan wacana di atas.

Contoh Soal tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi:

Lies den Text und antworte die Frage!

Liebe Freunde,

Mein Name ist Nadien. Ich bin 16 Jahre alt und mag meine Schule. Heute ist Mittwoch. In der ersten und zweiten Stunde lerne ich über Tiere und in der dritten und vierten Stunde habe ich Rechnen. Fußball spielen und Bibel sind in der 5. bis 8. Stunden. Am letzten lerne ich Singen, ich finde es auch toll. Meine Freunde finden, dass meine Stimme schön ist. Fußball und Malen sind aber langweilig. Am liebsten arbeite ich am Computer.

Wie ist es bei euch?

Sumber:

https://de.islcollective.com/resources/search_result?Tags=schule&type=Printables&searchwordsheet=GO

Wie alt ist Nadien? Nadien ist ... Jahre alt

- A. vierzehn
- B. fünfzehn
- C. sechzehn
- D. siebzehn
- E. achtzehn

Kunci Jawaban: C

Penjelasan :

Soal di atas tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik cukup membaca dan memahami teks tersebut dan jawaban sudah tersurat dalam teks , sehingga peserta didik tidak perlu menganalisis dan menalar teks tersebut. Peserta didik cukup memahami apa yang dibaca, selanjutnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 2:

**KARTU SOAL
PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : X/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	3.4. Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
Materi	:	Pengumuman singkat terkait topik <i>Schulleben</i>
Indikator Soal	:	Disajikan sebuah pengumuman singkat terkait topik <i>Schulleben</i> , peserta didik dapat menentukan : Informasi tersirat
Level Kognitif		Penalaran

Lies bitte diese Information! Antworte bitte die Frage!

Achtung!

Für die Schüler Klasse X – A

Der Deutschunterricht von Herrn Anthony um 08.55 Uhr fällt aus

Bitte macht die Aufgabe Seite 11 bis 13 im Arbeitshbuch

Warum müssen die Schuler Aufgabe machen ?

- A. Der Deutschunterricht ist langweilig
- B. Die Schuler mögen Herr Anthony sehr
- C. Die Schuler mögen Deutschunterricht
- D. Herr Anthony kann heute nicht kommen
- E. Herr Anthony unterrichtet Deutsch um 08.55 Uhr

Kunci Jawaban: D

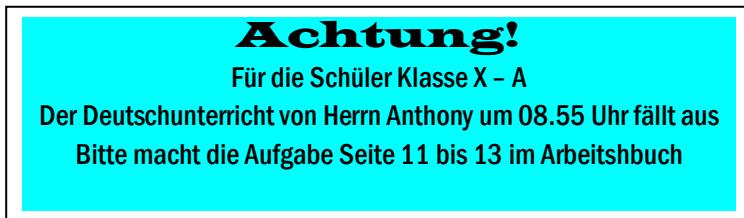
Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut, untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, berupa papan pengumuman yang biasa terdapat

dalam suatu sekolah. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat, pada papan pengumuman yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan *Warum müssen die Schuler Aufgabe machen ?* Mengapa peserta didik harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peserta didik harus menggunakan nalaranya karena jawaban tidak tersurat pada wacana berbentuk papan pengumuman yang disajikan di atas.

Contoh soal tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi:

Lies bitte diese Information! Antworte bitte die Frage!



- ◆ : Wann fällt der Deutschunterricht aus?
◊ : Der Deutschunterricht fällt um ... aus.

- A. fünf vor neun
- B. neun nach fünf
- C. fünf Uhr achtzig
- D. acht Uhr fünfzehn
- E. fünfundfünfzig Uhr acht

Kunci Jawaban : A

Penjelasan :

Soal ini tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi karena untuk menjawab soal di atas peserta didik cukup hanya memahami isi wacana yang berbentuk papan pengumuman saja dan tidak harus menganalisis dan menggunakan penalaran peserta didik sudah dapat menjawab pertanyaan, karena jawabannya tersurat dalam teks yang disajikan.

Contoh Kartu Soal 3:

**KARTU SOAL
PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : XI/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	3.3 Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk daftar menu, iklan singkat, surat/undangan pribadi, E-Mail,pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) pesan singkat dan pengumuman / pemberitahuan (<i>Zettel/ Informationsbilder</i>) dan statistik terkait benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal, sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
Materi	:	<i>Teks terkait Einkaufen/ Kleidung</i>
Indikator Soal	:	Disajikan tabel nama toko pakaian dan harga barang, peserta didik dapat menyimpulkan toko pakaian yang termurah sesuai konteks
Level Kognitif	:	Penalaran

Lies zuerst die Preisliste unten! Antworte bitte die Frage!

Kleidungstücke	H & M	C & A	Zara	Pull & Bear	Zalando
Der bunte Pullover	25 €	23€	35€	22€	19€
2 in 1 Jacke	28 €	28€	50€	25€	22€
Der elegante Rock	26 €	30€	32€	23€	27€
Die Bluse	24 €	25€	30€	27€	30€

Nadienna braucht einen neuen Rock und eine Bluse. Sie ist ein bisschen sparsam.
Wo sollte Nadienna den Rock und die Bluse kaufen?

Nadienna sollte bei ... kaufen.

- A. H & M oder Zara
- B. C & A oder Pull & Bear
- C. Zalando oder Zara
- D. H & M oder Zalando

Sumber:

<https://www.google.co.id/search?safe=strict&q=zalando&stick=H4sIAAAAAAAAONQFuLUz-9U3MIxPS6lQ4gIxM8zMUrItTjEixGHsFIuCIjbxCS-ovgUI7d->

[UhajEHCCVv4sFYf8uFiRdi1hZnRXUFBwBeyaFDLoAAAA&sa=X&ved=0ahUKEwiFwu-Nq_TiAhUHKo8KHbL4BCgQ-BYIQDAo&biw=1252&bih=600](https://www.google.com/search?q=UhajEHCCVv4sFYf8uFiRdi1hZnRXUFBwBeyaFDLoAAAA&sa=X&ved=0ahUKEwiFwu-Nq_TiAhUHKo8KHbL4BCgQ-BYIQDAo&biw=1252&bih=600)

Wieviel kostet die Jacke bei Pull & Bear?

- A. 22 €
- B. 25 €
- C. 27 €
- D. 28 €
- E. 50 €

Kunci Jawaban: B

Penjelasan:

Soal di atas tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik cukup membaca dan memahami teks tersebut dan jawaban sudah tersurat dalam teks , sehingga peserta didik tidak perlu menganalisis dan menalar teks tersebut. Peserta didik cukup memahami apa yang dibaca, selanjutnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 4:

**KARTU SOAL
PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : XI / 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	3.2 Menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tentang bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
Materi	:	Ungkapan komunikatif untuk menunjukkan arah
Indikator Soal	:	Disajikan denah tempat tinggal dan dialog rumpang, peserta didik dapat menentukan ungkapan komunikatif untuk menunjukkan arah sesuai konteks
Level Kognitif	:	Penalaran

Schau die Wohnung von Rolf an und ergänze den Dialog!



Sumber: www.cornelsen.de/studio-d Studio d A 1

Rolf lädt Sabine zum Abendessen ein. Er empfängt sie im Wohnzimmer.

Sabine : Tut mir leid, Rolf, ich komme zu spät.
Rolf : Das macht nichts. Meine Mutter kocht noch in der Küche.
Sabine : Ach so, darf ich deiner Mutter helfen?
Rolf : Ja, natürlich.
Sabine : Wo ist die Küche?
Rolf : Geh gerade aus

- A. in den Flur, dann nach rechts! Da ist die Küche.
- B. ins Esszimmer, dann nach links! Da ist die Küche.
- C. ins Esszimmer, dann nach rechts! Da ist die Küche.
- D. ins Schlafzimmer, dann nach links! Da ist die Küche.
- E. ins Schlafzimmer, dann nach rechts! Da ist die Küche.

Kunci Jawaban: C

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut : untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual tentang tata letak ruangan yang terdapat dalam denah, secara prosedural mereka juga harus memiliki logika dan penalaran yang tinggi menggunakan ungkapan komunikatif untuk menunjukkan arah dari ruang tamu menuju ke dapur. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait ungkapan untuk menunjukkan arah yang sesuai dengan denah ruangan dan dialog rumpang yang disajikan. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat, pada gambar peta yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Soal tidak Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi:

Schau die Wohnung von Rolf an und antworte die Frage!



Sumber: www.cornelsen.de/studio-d Studio d A 1

Rolf bekommt einen Gast. Wo kann er den Gast empfangen?

Rolf kann seinen Gast ... empfangen

- A. In der Küche
- B. Auf dem Balkon
- C. Im Wohnzimmer
- D. Im Kinderzimmer
- E. In der Garage

Kunci Jawaban : C

Penjelasan :

Soal di atas tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena untuk menjawab soal di atas peserta didik tidak perlu berpikir tingkat tinggi, mereka hanya perlu memahami kosa kata yang menyatakan tempat untuk menerima tamu yaitu ruang tamu (*Wohnzimmer*).

Contoh Kartu Soal 5:

KARTU SOAL
PILIHAN GANDA

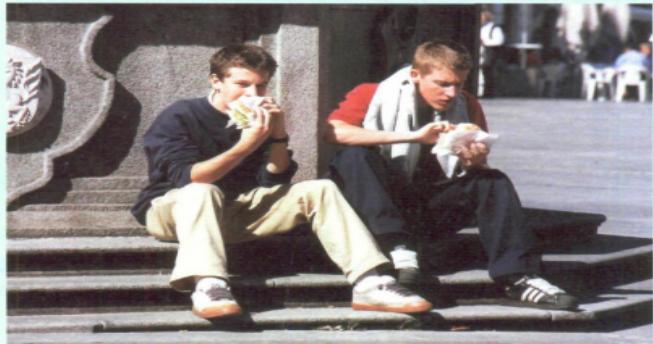
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : XI/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	3.4 Menafsirkan isi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan
Materi	:	Text terkait Lieblingsessen
Indikator Soal	:	Disajikan teks deskriptif terkait Lieblingsessen dan beberapa buah grafik , peserta didik dapat menentukan grafik yang tepat sesuai isi teks
Level Kognitif	:	Penalaran

Lies den Text und schau die Grafike an! Antworte bitte die Frage!

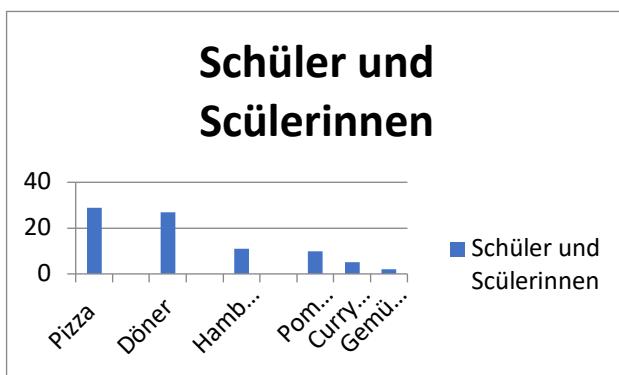
**Currywurst ist bei Berliner Schülern nicht mehr „in“ –
Lieblingsessen: Pizza und Döner**

Jugendliche essen gern Fastfood. Dies hat viele Gründe. In unserer Schule haben wir 100 Schülerinnen und Schüler im Alter von 13 bis 16 Jahren befragt. Unsere Frage: Was ist dein Lieblingsessen? Das Ergebnis: Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingsessen, auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 27 Prozent, danach folgt der Hamburger mit elf Prozent. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten, die Currywurst sogar nur fünf Prozent! Wie man sieht, ist die Currywurst unter Schülern nicht mehr so beliebt wie früher. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood. Fastfood ist beliebt. Es ist billig und schmeckt gut. Es ist eben „in“.

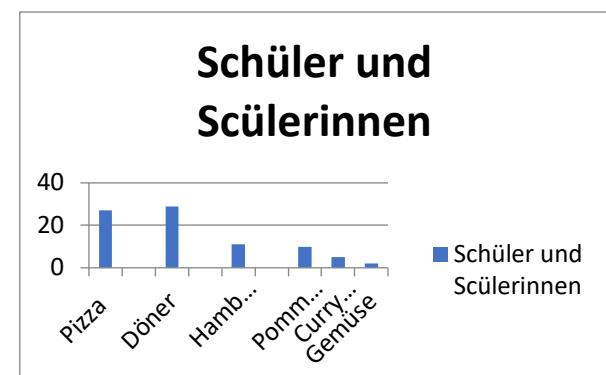


Sumber: www.cornelsen.de/studio-d Studio d A 1

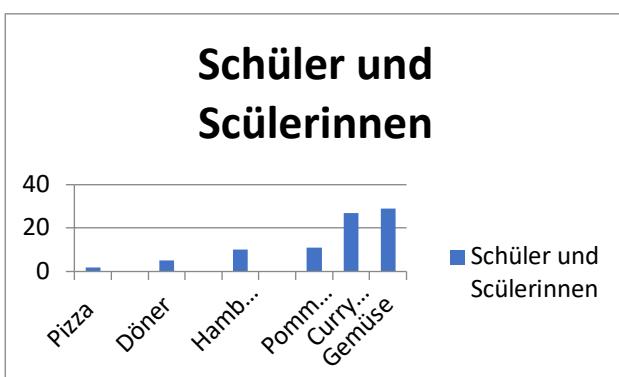
Grafik 1



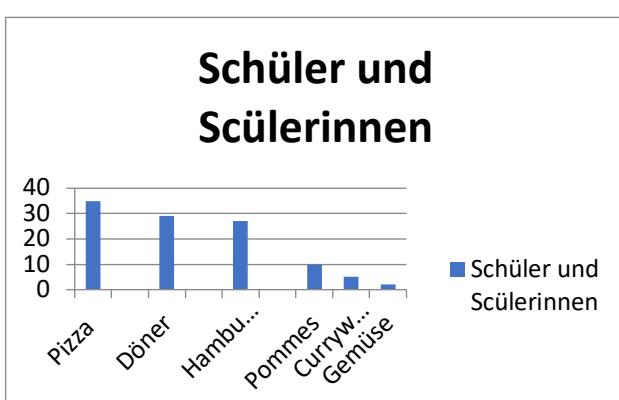
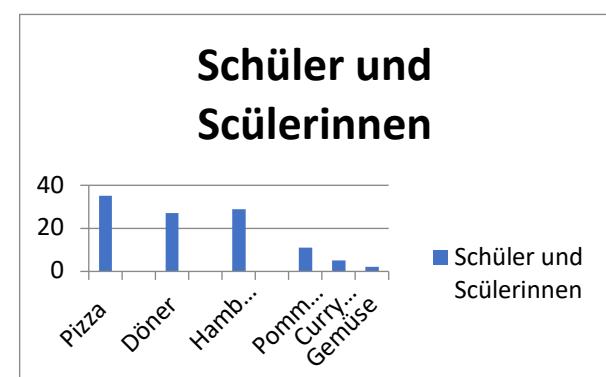
Grafik 2



Grafik 3



Grafik 4



Welche Grafik beschreibt den Inhalt des Textes?

- A. Grafik 1
- B. Grafik 2

- C. Grafik 3
- D. Grafik 4
- E. Grafik 5

Kunci Jawaban: A

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis teks tentang makanan yang disukai oleh remaja di Jerman tersebut di atas untuk menentukan grafik yang menggambarkan isi teks tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait kesesuaian isi teks dengan grafik tentang prosentasi makanan yang disukai oleh remaja di Jerman. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Soal tidak Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi :

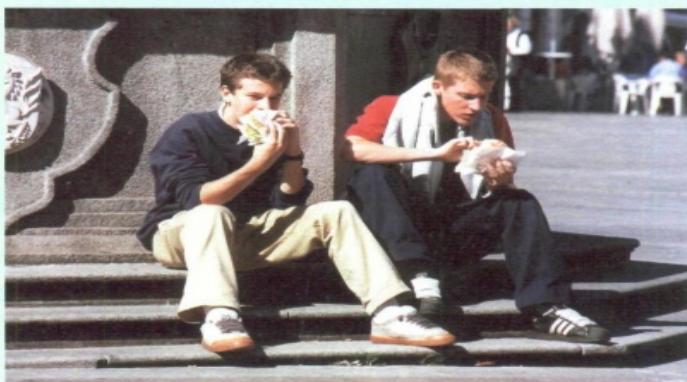
Lies den Text unten! Antwortet bitte die Frage!

Currywurst ist bei Berliner Schülern nicht mehr „in“ – Lieblingsessen: Pizza und Döner

Jugendliche essen gern Fastfood. Dies hat viele Gründe. In unserer Schule haben wir 100 Schülerinnen und Schüler im Alter von 13 bis 16 Jahren befragt. Unsere Frage: Was ist dein Lieblingsessen?

Das Ergebnis: Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingsessen, auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 27 Prozent, danach folgt der Hamburger mit elf Prozent. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten, die Currywurst sogar nur fünf Prozent! Wie man sieht, ist die Currywurst unter Schülern nicht

mehr so beliebt wie früher. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood. Fastfood ist beliebt. Es ist billig und schmeckt gut. Es ist eben „in“.



Sumber: www.cornelsen.de/studio-d Studio d A 1

Was ist das Lieblingsessen der Jugendliche in Deutschland?

- A. Hamburger
- B. Curry Wurst

- C. Pommes
- D. Döner
- E. Pizza

Kunci Jawaban: E

Penjelasan :

Soal di atas tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik cukup membaca dan memahami teks tersebut dan jawaban sudah tersurat dalam teks , sehingga peserta didik tidak perlu menganalisis dan menalar teks tersebut. Peserta didik cukup memahami apa yang dibaca, selanjutnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 6:

KARTU SOAL
PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
 Kelas/Semester : XI/ 2
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	3.3 Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk daftar menu, iklan singkat, surat/undangan pribadi, E-Mail,pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>Zettel/Informationschilder</i>) dan statistik terkait benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal, sesuai konteks. penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan
Materi	:	Teks terkait <i>Wohnung</i> .
Indikator Soal	:	Disajikan iklan dan teks deskriptif sederhana terkait <i>Wohnung</i> , peserta didik dapat menentukan informasi secara implisit
Level Kognitif	:	Penalaran

Lies den Text und schau bitte die Wohnungsanzeige an! Antworte die Frage!

Die Wohnung besteht aus 4 Zimmern, Vorraum, Küche, Bad, WC und einer Loggia. Alle Zimmer sind getrennt voneinander begehbar. Deshalb optimal für eine 3er oder 4er WG! Küche und Zimmer sind komplett möbliert. Die Möbel werden teilweise vom Vermieter zur Verfügung gestellt Kosten: 950 € Standort: Wien

Stefan wohnt schon seit einem Jahr in Deutschland. Er hat einen Sohn und eine Tochter. Seine Mutter wohnt auch bei ihm. Jetzt bekommt er genug Geld, eine neue Wohnung zu kaufen. Es gibt eine Anzeige. Er interessiert sich sehr dafür. Aber er weiß nicht, wo die verkauftete Wohnung liegt. Kannst du ihm helfen, wo die Wohnung liegt?

[Printables](#)

Die verkauft Wohnung liegt in

- A. Belgien
- B. Deutschland
- C. Österreich
- D. Luxemburg
- E. Niederlande

Kunci Jawaban: C

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis iklan tentang penjualan rumah, selanjutnya menentukan letak kota Wien yang terdapat dalam iklan tersebut, sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan pada teks tentang Stefan yang ingin membeli tempat tinggal baru tetapi tidak mengetahui di mana letak kota Wien yang terdapat dalam iklan tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait letak kota Wien. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Soal tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi :

Lies den Text und schau bitte die Wohnungsanzeige an! Antworte die Frage!

Die Wohnung besteht aus 4 Zimmern, Vorraum, Küche, Bad, WC und einer Loggia. Alle Zimmer sind getrennt voneinander begehbar. Deshalb optimal für eine 3er oder 4er WG! Küche und Zimmer sind komplett möbliert. Die Möbel werden teilweise vom Vermieter zur Verfügung gestellt Kosten: 950 € Standort: Wien

Sumber :https://de.islcollective.com/resources/search_result?type=Printables

Stefan wohnt schon seit einem Jahr in Deutschland. Er hat einen Sohn und eine Tochter. Seine Mutter wohnt auch bei ihm. Jetzt bekommt er genug Geld, eine neue Wohnung zu kaufen. Es gibt eine Anzeige. Er interessiert sich sehr dafür. Aber er weiß nicht, wo die verkauftete Wohnung liegt. Kannst du ihm helfen, wo die Wohnung liegt?

Stefan interessiert sich für die Anzeige, denn er braucht ... Zimmer für seinen Sohn, seine Tochter, seine Mutter und ihn.

- A. ein
- B. zwei
- C. drei
- D. vier
- E. fünf

Kunci Jawaban : D

Penjelasan :

Soal di atas tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik cukup membaca dan memahami teks tersebut dan jawaban sudah terdapat dalam teks , sehingga peserta didik tidak perlu menganalisis dan menalar teks tersebut. Peserta didik cukup memahami apa yang dibaca, selanjutnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

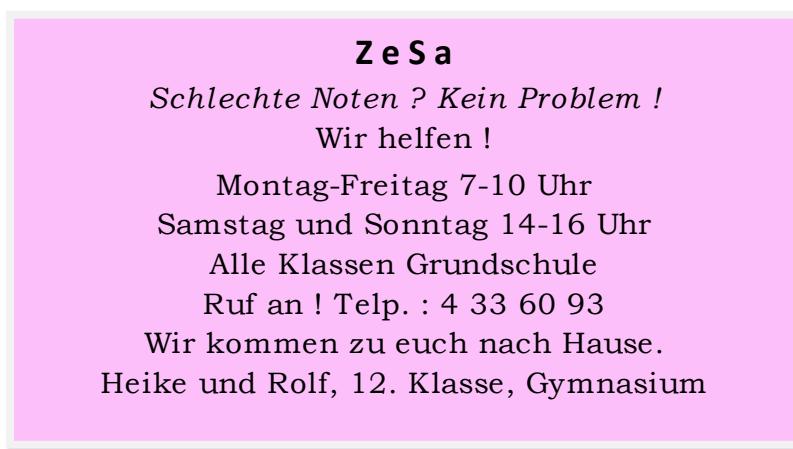
Contoh Kartu Soal 7:

**KARTU SOAL
PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : X/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	:	4.4 Menentukan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk formulir, kartu identitas, pengumuman singkat, pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>), pembicaraan telepon, jadwal pelajaran, iklan, surat, E-Mail terkait jati diri dan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
Materi	:	Iklan terkait Schulleben
Indikator Soal	:	Disajikan sebuah iklan terkait topik <i>Schulleben</i> , peserta didik dapat menentukan : Informasi tersirat
Level Kognitif	:	Penalaran

Lies den Text und schau die Anzeige an! Antworte bitte die Frage!



Sumber :https://de.islcollective.com/resources/search_result?type=Printables

Karin ist eine Schülerin, sie geht in die 5. Klasse. Sie ist unzufrieden mit ihren Noten. Deshalb braucht sie Nachhilfestunde. Sie ist aber leider sehr beschäftigt. Was soll Karin tun?

Karin kann

- A. zu Heike und Ralf kommen
- B. am Schultag Zesa besuchen
- C. nach der Schule bei Zesa lernen
- D. Zesa am Samstagnachmittag besuchen
- E. am Sonntagnachmittag Nachhilfe bekommen

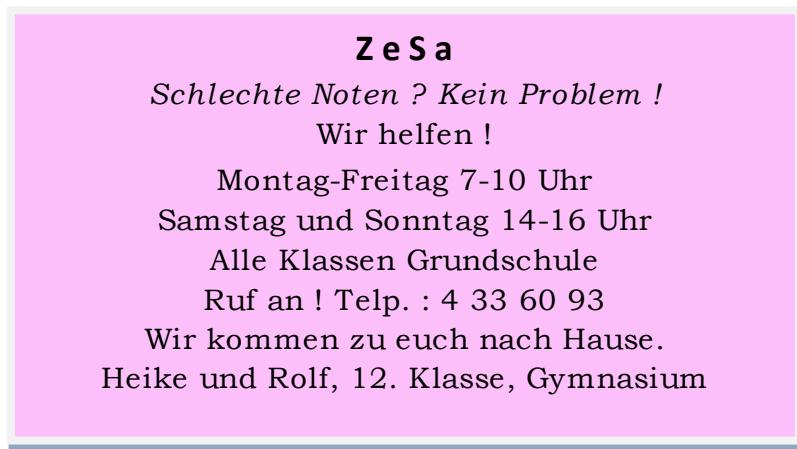
Kunci Jawaban : E

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis iklan tentang Nachhilfestunde, selanjutnya peserta didik menelaah teks situasi tentang Karin yang sibuk tetapi menginginkan ikut Nachhilfestunde karena tidak puas dengan nilai yang diperoleh di sekolah. Kemudian peserta didik harus mencari solusi apa yang harus dilakukan Karin agar dapat mengikuti Nachhilfestunde tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait keinginan Karin untuk mengikuti Nachhilfestunde, meskipun dia sibuk. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Soal tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi :

Lies den Text und schau die Anzeige an! Antworte bitte die Frage!



Karin ist eine Schülerin, sie geht in die 5. Klasse. Sie ist unzufrieden mit ihren Noten. Deshalb braucht sie Nachhilfestunde. Sie ist aber leider sehr beschäftigt.

Sumber :https://de.islcollective.com/resources/search_result?type=Printables

Karin geht in die Grundschule, Klasse 5. In welcher Klasse sind Heike und Rolf?

Heike und Rolf sind in der ... Klasse.

- A. neunten
- B. zehnten
- C. elften
- D. zwölften
- E. dreizehnten

Kunci Jawaban : D

Penjelasan :

Soal di atas tidak keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik cukup membaca dan memahami teks tersebut dan jawaban sudah tersurat dalam teks , sehingga peserta didik tidak perlu menganalisis dan menalar teks tersebut. Peserta didik cukup memahami apa yang dibaca, selanjutnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 8:

KARTU SOAL
PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : XII/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4 . Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/ Aushänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan
Materi	: Jadwal perjalanan dan teks terkait wisata
Indikator Soal	: Disajikan jadwal perjalanan/Fahrplan dan teks terkait wisata , peserta didik dapat menentukan informasi tersirat sesuai konteks
	Penalaran
Level Kognitif	:

Lies bitte den Text und schau den Fahrplan an! Antworte bitte die Frage!

***Wir gehen 2016 an Bord
ab Mai wieder lt. Fahrplan
(Änderungen vorbehalten)***

Fahrplan (außer Montag)



Richtung Wieck

Ab Greifswald / Museumshafen	09.30	12.30	15.30	Erwachsene	4,00 €
An Wieck / Hafenamt	10.05	13.05	16.05	Kinder 4 - 11 J.	2,50 €
				Fahrrad	2,00 €

1-stündige Ausfahrt in die Dänische Wieck
mit Halt in „Ludwigsburg“

Ab Wieck / Hafenamt	10.15	13.15	16.15	von Wiedek bis Wiedek	
An Ludwigsburg	10.35	13.35	16.35	Erwachsene	8,00 €
Ab Ludwigsburg	10.40	13.40	16.40	Kinder 4 - 11 J.	5,00 €
An Wieck / Klappbrücke	11.15	14.15	17.15		

Richtung Greifswald

Ab Wieck / Klappbrücke	11.30	14.30	17.15	von Wiedek nach Ludwigsburg	
An Greifswald / Museumshafen	12.00	15.00	17.45	Erwachsene	4,00 €
				Kinder 4 - 11 J.	2,50 €
				Fahrrad	2,00 €

**Für eine 2,5 stündige komplette Runde zahlen Sie nur 14,00 €
Kinder von 4 - 11 Jahren 8,00 € !!!**

Unser Bordrestaurant hält kalte/warme Getränke und Imbiss für Sie bereit.
Der Einsatz der Schiffe bei kritischer Wetterlage obliegt der Entscheidung des Kapitäns

Tel. 0163 - 8 51 07 86 · 0171 - 8 51 07 86
www.sbr-stralsund.de.tl

Sumber : http://sbr-stralsund.de.tl/Fahrplan_Greifswald.htm

Herr und Frau Koll möchten am Nachmittag eine Schiffreise von Wieck bis Wieck machen. Herr Koll hat nur 23 Euro. Und er kann nur drei Fahrkarten kaufen. Seine fünfjährige Tochter und sein zehn jähriger Sohn möchten mitfahren.

Was soll Herr Koll besser tun, damit die beide Kinder mitfahren können?

- A. Herr Koll kann mit seiner Frau und seinen Kindern fahren.
- B. Herr Koll oder Frau Koll kann mit den Kindern fahren.
- C. Herr und Frau Koll müssen ohne ihre Kinder fahren
- D. Die beide Kinder können ohne die Eltern fahren
- E. Nur Frau Koll kann mit den Kindern fahren.

Kunci Jawaban : B

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis jadwal perjalanan yang ditawarkan, selanjutnya peserta didik menelaah teks situasi tentang Herr Koll dan Frau Koll yang ingin berwisata menggunakan kapal tetapi uang yang dimiliki hanya cukup untuk membeli tiga tiket, sedangkan kedua anaknya yang berusia 5 dan 10 tahun juga ingin ikut berwisata. Kemudian peserta didik harus mencari solusi apa yang harus dilakukan oleh Herr Koll, menalar siapa saja yang akan berwisata dengan tiga tiket tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait wisata tersebut. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 9:

KARTU SOAL URAIAN	
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester	: XI / 2
Kurikulum	: 2013
Kompetensi Dasar	: 4.5 . Menjelaskan makna lirik lagu dan atau puisi (<i>Gedicht</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, unsur kebahasaan dan unsur budaya
Materi	: Puisi terkait kehidupan sehari-hari
Indikator Soal	: Disajikan teks berbentuk puisi terkait Kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menjelaskan makna tersirat dari puisi tersebut.
	Penalaran
Level Kognitif	:

Lies bitte das Gedicht unten! Antworte bitte die Frage!

Das Leben ist voller Regeln:
An der Ampel stehen,
ohne Hund in Geschäfte gehen
und im Park nur auf den Wegen.

Keine Helm tragen,
das ist gefährlich,
aber mal ehrlich,
Fußgänger sagen:
Es geht auch ohne!

Sumber : *Menschen A1.2*

Was ist die Bedeutung von dem Gedicht?

Pedoman Penskoran:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Im Leben gibt es viele Regeln (Es gibt viele Regeln im Leben)	10
	Jumlah	10

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan

pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis puisi tentang Kehidupan Sehari-hari, selanjutnya peserta didik menelaah makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Selanjutnya peserta didik dapat menjelaskan makna puisi tersebut. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 10:

**KARTU SOAL
URAIAN**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman

Kelas/Semester : XII/ 2

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar : 3.4 . Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (*kurze Mitteilungen*), iklan singkat (*kurze Anzeigen*), papan petunjuk (*Hinweisschilder/Au shänge*), pengumuman lisan (*Durchsage*), agenda kegiatan (*Terminkale nder*), tiket perjalanan (*Fahrkarte*), jadwal perjalanan (*Fahrplan*), statistik, rencana perjalanan (*Reiseprogramm*), pesan pada mesin penjawab telepon (*Anrufbeantworter*) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan

Materi : Jadwal Perjalanan / *Reiseplan*

Indikator Soal : Disajikan teks berbentuk jadwal perjalanan kereta, peserta didik dapat menentukan informasi implisit dari teks tersebut.

Level Kognitif : Penalaran

Schau bitte den Reiseplan an und lies den Text unten! Antworte die Frage!



Bahnhof/Haltestelle	Zeit	Umst.	Produkte	Normalpreis
Bremen Hbf	ab 05:19	2	RE, ICE	126,00 EUR
Augsburg Hbf	an 12:07			
Bremen Hbf	ab 06:19	1	RE, ICE	126,00 EUR
Augsburg Hbf	an 12:37			
Bremen Hbf	ab 06:39	0	ICE	135,00 EUR
Augsburg Hbf	an 13:53			
Bremen Hbf	ab 07:14	1	IC	112,00 EUR
Augsburg Hbf	an 13:31			

<http://reiseauskunft.bahn.de/>

Sumber :<http://reiseauskunft.bahn.de/>

Herr Benny will an einem Seminar in Augsburg teilnehmen. Er muss um 14.00 Uhr an der Uni ankommen, weil das Seminar um 14.15 Uhr anfängt. Herr Benny möchte eine preiswerte Fahrkarte kaufen.

Welchen Zug muss Herr Benny nehmen?

Kunci/Pedoman Penskoran:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	der Zug IC	10
	Jumlah	10

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis jadwal perjalanan kereta, selanjutnya peserta didik menelaah teks situasi tentang Herr Benny yang akan mengikuti seminar dan harus tiba di tempat seminar pada pukul 14.00. Kemudian peserta didik harus mencari solusi kereta apa yang harus diambil oleh Herr Benny agar dapat tiba di tempat seminar tepat waktu. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait jadwal perjalanan. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh Kartu Soal 11:

**KARTU SOAL
URAIAN**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Jerman
Kelas/Semester : XII/ 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4. Menafsirkan isi teks khusus lisan dan tulis pendek dan sederhana berbentuk pengumuman singkat (<i>kurze Mitteilungen</i>), iklan singkat (<i>kurze Anzeigen</i>), papan petunjuk (<i>Hinweisschilder/Au shänge</i>), pengumuman lisan (<i>Durchsage</i>), agenda kegiatan (<i>Terminkalender</i>), tiket perjalanan (<i>Fahrkarte</i>), jadwal perjalanan (<i>Fahrplan</i>), statistik, rencana perjalanan (<i>Reiseprogramm</i>), pesan pada mesin penjawab telepon (<i>Anrufbeantworter</i>) terkait kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan
Materi	: Program wisata / <i>Reiseprogramm</i> dan Peta/ <i>Landkarte</i>
Indikator Soal	: Disajikan teks berbentuk Program wisata/ <i>Reiseprogramm</i> dan peta, peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks
	Penalaran
Level Kognitif	:

Lies bitte die Tabelle und den Text unten! Schau die Landkarte an! Und antworte bitte die Frage!

Die Programme vom Pädagogischen Austausdienst		
Zeit	Ziel	Programm
05.06.19	Bonn	die Stadt besichtigen und Fahrten machen
11.06.19	Kassel	Schulen besuchen und Deutsch lernen
17.06.19- 29.07.19	Berlin	das Schloss besichtigen und Museen besuchen
03.07.19	Alpen	Bergtour machen
06.07.19		zurück nach Jakarta



Sumber:

https://www.google.com/search?q=peta+jerman&safe=strict&source=lnms&tbo=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi4gNSzruriAhXJP48KHa5YAIgQ_AUIEcgB&biw=1366&bih=695#imgrc=wEDzMZ9R1XV4VM

Die Schüler aus der SMA 99 Jakarta wollen im Urlaub nach Deutschland fliegen. Sie bekommen Stipendium vom PAD. Natascha, die Schülerin aus der Klasse 11, macht auch mit. Die Tante von Natascha wohnt nicht weit von Brandenbürger Tor. Sie möchte ihre Tante besuchen.

Wann kann Natascha ihre Tante besuchen?

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Sie kann am 17.06.19- 29.07.19 ihre Tante besuchen	10
	Jumlah Skor	20

Penjelasan :

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan tahapan-tahapan berpikir sebagai berikut: untuk menjawab soal di atas peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, menganalisis program wisata dari PAD, mengamati peta Jerman yang di dalamnya juga ditampilkan beberapa objek wisata, selanjutnya menganalisis teks situasi tentang Natascha yang akan ambil bagian dalam program wisata tersebut. Kemudian berdasarkan program wisata, peta Jerman dan teks situasi peserta didik harus menentukan waktu yang tepat bagi Natascha untuk mengunjungi bibinya. Dengan demikian peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada terkait teks situasi tentang Natascha yang akan mengunjungi bibinya dikaitkan dengan program wisata yang disajikan. Penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, pada dimensi proses berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/element, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menelaah informasi yang disajikan, sehingga berdasarkan pada penalaran dan logika untuk mengambil keputusan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi;
- b. Menyiapkan bahan berupa panduan pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi;
- c. Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi;
- d. Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi, merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

- b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills*) terkait dengan penyiapan bahan penilaian hasil belajar.

B. Implementasi

Pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup:
 - a. Menganalisis kompetensi dasar yang dapat dibuatkan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
 - b. Menyusun kisi-kisi soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
 - c. Menulis butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
 - d. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi;
 - e. Menelaah dan memperbaiki butir soal keterampilan berpikir tingkat tinggi;
 - f. Menggunakan beberapa soal keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Daftar Pustaka

Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class.* Virginia USA: Alexandria.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition.* New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Widana, I Wayan. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.

Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI).* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen DiKompetensi Dasarasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74

Glas-Peters,Sabine, Pude, Angela, Reimann, Monika, (2012). Menschen A1.2. Wien : Hueber Verlag

Funk, Hermann, Kuhn, Christina, Demme, Silke, (2010), Studio d A1. Berlin: Cornelsen

Lampiran 1.

FORMAT KISI-KISI SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Mata Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal

Mengetahui
Kepala SMA

.....,
Koordinator MGMP

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 2.**KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)****Mata Pelajaran** :**Kelas/Semester** :**Kurikulum** :**Kompetensi Dasar** :**Materi** :**Indikator Soal** :**Level Kognitif** :**Soal:****Kunci Jawaban:****Keterangan:**

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

**KARTU SOAL NOMOR
(URAIAN)**

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :

Materi :

Indikator Soal :

Level Kognitif :

Soal:

PEDOMAN PENSKORAN:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
Total Skor		

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Lampiran 3.**INSTRUMEN TELAAH SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BENTUK TES PILIHAN GANDA**

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A.	Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B.	Konstruksi					
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C.	Bahasa					
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
21.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.					
D.	Aturan Tambahan					

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Satra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (✓) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....,

Penelaah

.....

NIP.

**INSTRUMEN TELAAH SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BENTUK TES URAIAN**

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian).					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
B. Konstruksi						
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.					
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
9.	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.					
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
12.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					
14.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPK (Suku, Agama, Ras, Anatargolongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Satra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....,
Penelaah

.....
NIP.